

EVALUASI PROGRAM E-PARKING DI KAWASAN PARKIR BALAI KOTA SURABAYA

Deldha Eqy Artamalia

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Deldhaeqya@gmail.com

Indah Prabawati, S. Sos, M. Si

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan hukum
Universitas Negeri Surabaya
prabawatiindah@yahoo.co.id

Abstrak

Kebijakan Penetapan Program *E-Parking* di Kota Surabaya diterapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perparkiran di Kota Surabaya dan diperkuat dengan adanya *Standard Operating Procedure (SOP)*. Tujuan *E-Parking* atau alat parkir meter ini yakni menekan kebocoran PAD sektor parkir, menertibkan juru parkir, memudahkan masyarakat saat parkir dan menuju Kota Surabaya menjadi *Smart City*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi program *E-Parking* di kawasan parkir Balai Kota Surabaya. Fokus dari penelitian ini adalah efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, ketepatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala UPTD Parkir Surabaya Timur, pegawai Dinas Perhubungan Kota Surabaya, juru parkir Balai Kota Surabaya, tim *wallet* Dinas Perhubungan Kota Surabaya, pengguna fasilitas *E-Parking* di Balai Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Evaluasi program *E-Parking* di kawasan parkir Balai Kota Surabaya sudah cukup baik meskipun masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi.

Kata Kunci : Evaluasi, E-Parking.

Abstarect

The policy of establishing an E-Parking Program in the city of Surabaya applied based on the Regional Regulation of the City of Surabaya Number 3 Year 2018 concerning the Implementation of Parking in the City of Surabaya and strengthened by the existence of a Standard Operating Procedure (SOP). The purpose of this E-Parking or parking meter is to reduce the leakage of the PAD in the parking sector, bring order to the parking attendants, make it easier for the public to park and head for Surabaya to become a Smart City. The purpose of this study was to evaluate the E-Parking program in the Surabaya City Hall parking area. The focus of this research is effectiveness, efficiency, adequacy, alignment, responsiveness, accuracy. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study consisted of the Head of the East Surabaya Parking UPTD, the Surabaya City Transportation Service employee, the Surabaya City Hall parking attendant, the Surabaya City Transportation Department wallet team, the user of the E-Parking facility in Surabaya City Hall. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are carried out by data collection, data reduction, data presentation and data verification. The evaluation of the E-Parking program in the Surabaya City Hall parking area was quite good even though there were still some obstacles encountered.

Keywords: Evaluation, E-Parking.

PENDAHULUAN

Kepadatan penduduk dan semakin meningkatnya kepemilikan kendaraan pribadi di Surabaya berimbas pada permasalahan klasik perkotaan yaitu kemacetan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah penggunaan kendaraan pribadi cenderung terus mengalami peningkatan. Kemacetan yang dirasakan merupakan suatu persoalan yang cukup menjadi perhatian dikarenakan berkaitan dengan lalu lintas. Kepemilikan kendaraan pribadi yang semakin tinggi menjadi permasalahan utama dalam perparkiran. Kemacetan lalu lintas kendaraan bermotor memiliki dampak negatif yang sangat serius, hal ini bermula adanya urbanisasi yang cukup tinggi sehingga menjadikan masyarakat merasakan adanya kemudahan jika memiliki transportasi pribadi.

Kemacetan yang terjadi bukan hanya disebabkan banyaknya kendaraan pribadi yang dimiliki oleh masyarakat namun juga dikarenakan manajemen parkir yang buruk menjadi salah satu penyebabnya. Seperti parkir liar hal ini terjadi akibat lahan parkir yang tidak dapat menampung jumlah kendaraan milik pribadi sehingga kendaraannya di parkir di Tepi Jalan Umum (TJU). Kemacetan yang ditimbulkan selain berawal dari banyaknya penggunaan kendaraan pribadi adalah masyarakat yang suka memarkirkan kendaraannya di tempat yang bukan termasuk lokasi parkir. Pada dasarnya setiap orang dilarang memanfaatkan ruang jalan yang bukan menjadi lokasi parkir. Hal ini kemudian mengakibatkan terganggunya fungsi jalan. Terganggunya fungsi jalan ini misalnya parkir kendaraan untuk keperluan lain selain dalam keadaan darurat.

Meningkatnya jumlah kendaraan tentunya membutuhkan lahan parkir, namun karena kurangnya lahan parkir menjadikan banyaknya juru parkir liar yang membuat lahan parkir sendiri dan meminta biaya parkir berlebih. Hal ini menyebabkan banyaknya pungutan liar yang dilakukan oleh juru parkir kepada pemilik kendaraan. Berdasarkan fakta-fakta permasalahan parkir di atas harusnya retribusi parkir memberikan kontribusi yang positif bagi daerah terutama dalam hal meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena pendapatan asli daerah sebagai salah satu sumber penerimaan daerah yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan daerah. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan dan diupayakan dapat menjadi penyangga utama dalam membiayai kegiatan pembangunan di daerah.

Dari permasalahan di atas akhirnya pemkot Surabaya meluncurkan inovasi yaitu *Electronic Parking (E-Parking)* yang biasa juga disebut dengan alat parkir

meter. *Electronic Parking (E-Parking)* atau parkir meter adalah alat yang digunakan untuk mengukur waktu lama parkir dan menerima pembayaran uang parkir secara elektronik. Dengan adanya parkir meter, pengemudi dapat memarkirkan kendaraan di lokasi yang ditunjuk sebagai tempat parkir. Parkir meter umumnya dipakai pemerintah kota atau otoritas parkir di bahu jalan yang menjadi lokasi parkir. Adanya elektronik parkir diharapkan dapat mengurangi pungutan liar, mengurangi parkir liar dan memiliki efek yang secara tidak langsung dapat dirasakan yaitu mengurangi kemacetan karena masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi akan kesulitan mencari tempat parkir dan memilih menggunakan transportasi massal. Tempat parkir yang digunakan haruslah sesuai lokasi yang ditunjuk sebagai tempat parkir. Manfaat lainnya yang dapat dirasakan ketika menggunakan *Electronic Parking* adalah meminimalisir kebocoran pendapatan daerah dari sektor parkir dan adanya keinginan pemerintah memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi sebagai syarat menuju *smart city*.

Kebijakan Penetapan Program *E-Parking* di Kota Surabaya diterapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perparkiran di Kota Surabaya dan diperkuat dengan adanya *Standard Operating Procedure (SOP)*. *Standard Operating Procedure (SOP)* ini disusun sebagai landasan operasional sistem integrasi Alat Parkir Meter dengan transaksi uang elektronik multi penerbit. Alat parkir meter ini mulai dipasang dan langsung diuji coba terhadap pengguna parkir di sekitar Balai Kota Surabaya yaitu di Jalan Sedap Malam dan Jalan Jimerto pada tanggal 1 Februari tahun 2017 selanjutnya dipasang di sekitar Taman Bungkul Kota Surabaya yaitu di Jalan Taman Bungkul Darmo pada tanggal 29 Desember 2017. Alat parkir meter ini berbentuk persegi panjang berwarna hitam doff dan menggunakan pembayaran uang elektronik atau *e-money* sebagai alat pembayaran parkir. Dengan adanya Program *E-Parking* ini Pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan lima Bank Indonesia untuk menunjang pembayaran elektronik (*e-money*) sebagai alat pembayaran parkir meter yakni Bank BCA, Bank Jatim, Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri.

Untuk mengetahui gambaran lengkap pelaksanaan tersebut, peneliti menilai bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Evaluasi program *E-Parking* dalam memberikan pelayanan

Parkir Meter kepada masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “**Evaluasi Program E-Parking Di Kawasan Parkir Balai Kota Surabaya**”.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian mengenai Evaluasi Program *E-Parking* di Kawasan Parkir Balai Kota Surabaya menggunakan model teori dari William N. Dunn:

1. Efektivitas (*effectiveness*)
2. Efisiensi (*efficiency*)
3. Kecukupan (*adequacy*)
4. Perataan (*Equity*)
5. Responsivitas (*responsiveness*)
6. Ketepatan (*appropriateness*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*Interaktive Model Analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh Negara, khususnya pemerintah sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan Negara yang bersangkutan Prabawati dan Tauran (2015:1). Kebijakan Publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Program *E-Parking* Di Kawasan Parkir Balai Kota Surabaya dengan tujuan untuk melakukan penanganan tentang banyaknya para jukir ilegal dan mengikuti perkembangan zaman dimana perkembangan IT sudah semakin pesat untuk menjadikan Kota Surabaya menjadi *Smart City* yang bisa menjadi kota percontohan yang baik bagi kota-kota lainnya.

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan Anderson dalam Arikunto (2004:1). Dalam pelaksanaan evaluasi kebijakan digunakan kriteria-kriteria umum yang dimaksudkan untuk memberi arahan bagi evaluator. Kriteria-kriteria yang dirumuskan akan dapat dijadikan sebagai salah satu patokan dalam menentukan apakah suatu kebijakan berhasil atau gagal. Dunn (2003:610) menggambarkan kriteria-kriteria evaluasi kebijakan yang meliputi 6 tipe yakni efektivitas (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*), kecukupan (*adequacy*),

perataan (*Equity*), responsivitas (*responsiveness*) dan ketepatan (*appropriateness*)

Penelitian mengenai Evaluasi Program *E-Parking* di Kawasan Parkir Balai Kota Surabaya menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan data primer dan data sekunder yang didapatkan peneliti, Evaluasi Program *E-Parking* dengan menggunakan Teori William N. Dunn dengan enam tipe sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berkaitan dengan tujuan kebijakan, hambatan yang ditemukan dan kegiatan untuk mencapai tujuan kebijakan. Efektivitas yang dimaksud pada program *E-Parking* ini yaitu tujuan dari adanya program *E-Parking* di kawasan parkir Balai Kota Surabaya. Tujuan umum dari *E-Parking* sebagai berikut :

1. Menekan kebocoran PAD sektor parkir;
2. Menertibkan para Juru Parkir;
3. Mempermudah masyarakat saat parkir;
4. Menuju Kota Surabaya sebagai *Smart City*.

Dalam observasi peneliti dengan adanya program *E-Parking* ini dapat memudahkan masyarakat saat hendak melakukan parkir, menertibkan para Juru Parkir yang nakal (meminta tarif berlebih dan mengaku-ngaku sebagai juru parkir resmi) dan menekan angka kebocoran PAD (Pendapatan Asli daerah) sektor parkir, karena kita ketahui bahwa banyak diluar sana Juru Parkir yang menyalahgunakan pendapatan parkir menjadi pendapatan tambahan pribadinya sehingga membuat kebocoran pada PAD sektor parkir. Banyak Juru Parkir yang ilegal yang mengaku-ngaku menjadi juru parkir resmi dan meminta tarif lebih diluar tarif yang sudah diresmikan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya.

Menekan kebocoran PAD Kota Surabaya sektor parkir ini dapat dibuktikan dengan data perbandingan rata-rata pendapatan harian parkir di Balai Kota Surabaya 2018, dari data tersebut dapat diketahui bahwa alat parkir meter ini dapat menekan angka kebocoran PAD Kota Surabaya sektor parkir. Data tersebut juga merupakan hasil pendapatan harian parkir yang mana sebelum menjadi tarif parkir Zona adalah tarif parkir Tepi Jalan Umum. Hambatan yang ditemukan pada program *E-Parking* ini kurang sadarnya masyarakat untuk membayar menggunakan uang elektronik (*E-Money*) dan sering membayar uang *cash* kepada juru parkir, sehingga juru parkir yang menggantikan pembayaran uang *cash* itu dengan *E-Money* nya melalui Alat Parkir meter.

2. Efisiensi

Efisien yang dimaksud pada program *E-Parking* ini yaitu mengenai sumber daya yang ditemukan dalam program *E-Parking*. Faktor sumber daya

memiliki pengaruh penting, khususnya dalam mendukung keberhasilan *E-Parking*, sumber daya tersebut adalah sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sumber daya waktu. Berikut adalah penjabaran dari hasil evaluasi sumber daya :

a. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang paling utama dalam menentukan keberhasilan suatu program. Sumber daya manusia pada program ini terdapat tiga puluh dua PNS/Staff Seksi Pengelolaan Parkir Dinas Perhubungan Kota Surabaya, dua puluh dua Juru Parkir dan enam Pengawas Parkir di wilayah parkir Balai Kota Surabaya. Menurut observasi peneliti jumlah PNS/Staff yang bekerja sudah efektif dan cukup karena jika terlalu banyak Staff yang bekerja dikantor juga tidak efektif, karena tugas dari PNS/Staff itu sendiri memantau jalannya program *E-Parking*, menampung keluhan-keluhan dari masyarakat dan membuat inovasi untuk memajukan Program *E-Parking*. Untuk jumlah pengawas juru parkir menurut saya kurang seimbang dengan jumlah juru parkir di lapangan, karena juru parkir terbagi menjadi dua *shift* yang mana pengawas pun juga harus diberikan dua *shift* untuk mengawasi juru parkir agar efektif, kemudian yang terakhir yaitu jumlah juru parkir yang berjumlah dua puluh dua orang.

b. Sumber daya finansial juga sangat perlu diperhatikan dalam menentukan keberhasilan suatu program. Jika dana yang tersedia dalam pelaksanaan program tidak memadai maka akan menjadi persoalan yang serius dalam merealisasikan tujuan dari program. Program *E-Parking* untuk menunjang pelayanan berbasis elektronik membutuhkan peralatan seperti mesin parkir meter, uang elektronik (*E-Money*), *software* yang ada didalam mesin parkir meter dimana membutuhkan dana yang sangat besar untuk memenuhi peralatan penunjang program *E-Parking* berbasis elektronik, selain itu dalam penganggaran dana pembelian Mesin Parkir Meter juga memerlukan waktu yang cukup lama. Menurut observasi peneliti peralatan yang digunakan sudah efektif dan efisien dapat dilihat dari peralatan yang berbasis elektronik, penggunaan alat parkir meter untuk proses parkir tidak lagi secara manual yang mana juru parkir harus menulis nomor plat di karcis, pembayaran juga sekarang sudah menggunakan *E-Money* tetapi untuk proses pembayaran masih terjadi permasalahan dimana proses pembayaran masyarakat masih memberikan uang *cash* kepada juru parkir karena tidak memiliki *E-Money*/uang elektronik hal itu menyebabkan kurang efisiennya sistem pembayaran yang ada di lapangan.

c. Adapun selain sumber daya manusia dan sumber daya finansial, sumber daya waktu juga merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Apabila faktor sumber daya manusia dan

finansial sudah terpenuhi tetapi tidak ada waktu untuk menjalankan program, maka program *E-Parking* ini tidak akan berjalan sesuai tujuan awalnya. Program *E-Parking* ini mulai melakukan sosialisasi kepada Juru Parkir yang ada di Balai Kota Surabaya pada 26 Desember 2016, sosialisasi tersebut diadakan untuk memberi tahu juru parkir akan adanya alat parkir meter yang akan di pasang di sekitar Jalan Sedap Malam dan Jalan Jimerto. Selanjutnya pemasangan alat parkir meter selama dua hari pada 6 Januari 2017, lalu Dinas Perhubungan Surabaya melakukan tiga tahap sosialisasi kepada juru parkir, instansi terkait (Balai Kota Surabaya) dan masyarakat pada 9 Januari 2017 berlangsung selama satu bulan. Setelah melakukan sosialisasi Dinas Perhubungan Kota Surabaya mengadakan *Launching*/peresmian alat parkir meter pada 3 Juni 2017 di Balai Kota Surabaya.

3. Kecukupan

Kecukupan yang dimaksud dalam program *E-Parking* ini yaitu bagaimana cara pemecahan suatu masalah yang ada di lapangan dan pencapaian hasil yang telah dicapai dari program tersebut. Dinas Perhubungan Kota Surabaya khususnya di Bidang Lalu Lintas, Seksi Pengelolaan Parkir memecahkan masalah yang ada dilapangan dengan cara mengadakan evaluasi setiap enam bulan sekali terkait dengan pendapatan, pengaduan, keluhan masyarakat, dll. Lalu bila melakukan evaluasi pengaduan pihak Seksi Pengelolaan Parkir akan langsung terjun ke lapangan untuk melihat kejadian langsung yang ada di lapangan. Adapun hasil kebijakan yang telah dicapai dalam program *E-Parking* ini yakni meningkatnya rasa percaya masyarakat terhadap alat parkir meter karena masyarakat menganggap sudah tidak ada juru parkir yang nakal/meminta uang lebih karena masyarakat sendiri yang melakukan *tapping* di alat parkir meter dan yang terpenting yaitu menekan angka kebocoran Pendapatan Asli Daerah sektor parkir, karena semua data pemasukan sudah otomatis terdata bila menggunakan alat parkir meter, dan dana yang sudah masuk dalam data tidak akan bisa dimanipulasi, bisa dikatakan sangat efektif dan efisien.

Menurut observasi peneliti pemecahan suatu masalah dan hasil yang dicapai dalam Program *E-Parking* ini dengan cara melakukan evaluasi selama enam bulan sekali Dinas Perhubungan Kota Surabaya di Bidang Lalu Lintas, Seksi Pengelolaan Parkir tidak hanya mengevaluasi masalah-masalah yang ada dilapangan melainkan juga mengevaluasi hasil pendapatan yang didapat dari parkir meter, menurut peneliti itu cukup bijak dalam memecahkan suatu masalah. Hasil yang dicapai dari kebijakan *E-Parking* juga sangat menjawab masalah-masalah yang selama ini muncul yakni pendapat masyarakat tentang

nalnya juru parkir dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap juru parkir.

4. Perataan

Perataan yang dimaksud dalam program *E-Parking* ini yaitu apakah manfaat program ini bagi masyarakat dan bagaimana cara meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kota Surabaya dalam sektor parkir. Perataan disini juga berkaitan dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya dalam sektor parkir, dimana kita ketahui bahwa penghasilan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor parkir telah menurun sebelum adanya Alat Parkir Meter ini. Hal tersebut dikarenakan bahwa alat parkir meter sangat berperan penting dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya sektor parkir, dengan adanya alat parkir meter ini pendapatan hasil parkir secara otomatis masuk kedalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya sektor parkir tanpa harus berpindah-pindah tangan, jadi sangat menekan angka kebocoran PAD sektor parkir.

5. Responsivitas

Responsivitas yang dimaksud dalam program *E-Parking* ini yaitu bagaimana bentuk tanggung jawab pemerintah akan program ini serta apa saja manfaat yang diterima oleh masyarakat. Pemerintah merupakan elemen terpenting dari sebuah kebijakan. Salah satu peran aktif pemerintah yakni bertanggungjawab atas terselenggaranya kebijakan. Pemerintah yang dimaksud yakni Dinas Perhubungan Kota Surabaya dalam mengimplementasikan program *E-Parking* (alat parkir meter). Tanggungjawab pemerintah atas program *E-Parking* ini sangatlah diperlukan. Tentunya sebuah kegiatan pastinya ada bentuk tanggungjawabnya.

pemerintah bertanggungjawab atas program *E-Parking* ini adalah dengan memberikan rasa kepercayaan untuk masyarakat kepada pemerintah dan mengajarkan masyarakat untuk menggunakan pelayanan dari pemerintah yang berbasis elektronik. Dengan begitu tujuan dari program *E-Parking* dapat tercapai yaitu menjadikan Kota Surabaya menjadi *Smart City*. Tanggapan dari masyarakat sangatlah dibutuhkan demi melancarkan dan mencapai tujuan dari sebuah kebijakan pemerintah. Pada program *E-Parking* ini tentunya memerlukan tanggapan dari masyarakat. Masyarakat merasa aman dan percaya dengan adanya program *E-Parking* karena banyak manfaat yang didapatkannya.

Tanggapan dari masyarakat yang merasa aman dan percaya dengan adanya program *E-Parking*. Karena banyak manfaat yang diterima, dapat dilihat dari berkurangnya angka pengaduan masyarakat yang diterima oleh pemerintah tentang juru parkir dan membuat masyarakat merasa aman dan percaya kepada pemerintah. Selain itu bentuk

responsivitas pemerintah dalam menjalankan program *E-Parking* terlihat ketika *Tim Wallet* (Tim pengaduan) dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang bekerja langsung terjun ke lapangan saat adanya pengaduan/masalah-masalah dilapangan.

6. Ketepatan

Ketepatan yang dimaksud dalam program *E-Parking* ini yaitu apakah program ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat Surabaya dan apakah tujuan kebijakan sudah mencapai sasaran. Setiap kebijakan pastinya melihat apa yang dibutuhkan masyarakat. Kebutuhan masyarakat yang dilihat oleh pemerintah khususnya di bidang parkir, oleh sebab itu pemerintah mengeluarkan program parkir yaitu *E-Parking*. Menurut Keppres No. 20 Tahun 2006 *E-Government* adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pemerintahan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Layanan ini diberikan oleh pemerintah kepada masyarakatnya. Dengan memanfaatkan Internet, maka akan muncul sangat banyak pengembangan modus layanan dari pemerintah kepada masyarakat yang memungkinkan peran aktif masyarakat dimana diharapkan masyarakat dapat secara mandiri melakukan registrasi perizinan memantau proses penyelesaian, melakukan pembayaran secara langsung untuk setiap perizinan dan layanan publik lainnya. Semua hal tersebut dengan bantuan teknologi internet akan dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja. Tujuan adanya *E-Government* adalah memudahkan masyarakat untuk menjangkau informasi dengan tidak dibatasi sekat waktu dan biaya, serta memperlancar transaksi maupun layanan dari pemerintah ke masyarakat. Kemudian manfaat adanya *E-Government* memperbaiki proses transparansi dan akuntabilitas dikalangan pemerintahan serta meningkatkan kualitas pelayanan antara pemerintah kepada masyarakat.

Electronic Parking (E-Parking) adalah sistem elektronik yang menggunakan mesin parkir meter untuk mengukur waktu lama parkir dan menerima pembayaran uang parkir. Dengan adanya parkir meter, pengemudi dapat memarkirkan kendaraan di lokasi yang ditunjuk sebagai tempat parkir. Parkir meter umumnya dipakai pemerintah kota atau otoritas parkir di bahu jalan yang menjadi lokasi parkir. Alat parkir meter bekerja secara *electronic* dan tidak perlu ditempatkan di samping ruang parkir tetapi bisa ditempatkan pada tempat yang tidak terlalu jauh dari ruang parkir dan digunakan untuk beberapa ruang parkir sekaligus. Untuk itu setelah membayar ke meter parkir akan dikeluarkan tanda bukti pembayaran yang memuat waktu parkir yang selanjutnya diletakkan diatas *dashboard* yang dapat dilihat oleh pengawas.

Program *E-Parking* ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat yaitu membayar tarif parkir dengan ketentuan pemerintah dan mendapat pelayanan yang baik dalam bidang parkir. Dengan demikian masyarakat merasa aman dan mudah saat hendak melakukan parkir. Setiap kebijakan tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai, kebijakan program *E-Parking* ini memiliki tujuan yang telah dicapai yakni menekan kebocoran PAD sektor parkir, menertibkan para juru parkir, mempermudah masyarakat saat parkir, menuju Kota Surabaya sebagai *Smart City*.

Dapat disimpulkan bahwa Program *E-Parking* ini telah mencapai tujuannya yaitu menekan kebocoran PAD sektor parkir, menertibkan para juru parkir, mempermudah masyarakat saat parkir, menuju Kota Surabaya sebagai *Smart City*. Dengan pencapaian tersebut Dinas Perhubungan Kota Surabaya dapat menjawab masalah-masalah yang ada di lapangan, seperti masalah juru parkir dan kebocoran Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya sektor parkir.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian mengenai Evaluasi Program *E-Parking* di Kawasan Parkir Balai Kota Surabaya menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan data primer dan data sekunder yang didapatkan peneliti, Evaluasi Program *E-Parking* dengan menggunakan Teori William N. Dunn dengan enam tipe yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan.

Efektivitas yang dimaksud pada program *E-Parking* ini berkaitan dengan tujuan kebijakan, hambatan yang ditemukan dan kegiatan untuk mencapai tujuan kebijakan. Efektivitas yang dimaksud pada program *E-Parking* ini yaitu tujuan dari adanya program *E-Parking* di kawasan parkir Balai Kota Surabaya. Tujuan umum dari *E-Parking* yakni menekan kebocoran PAD sektor parkir, menertibkan para juru parkir, mempermudah masyarakat saat parkir, menuju Kota Surabaya sebagai *Smart City*. Ketercapaian program *E-Parking* yaitu kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, juru parkir dan meminimalisir adanya juru parkir nakal yang dapat menimbulkan kebocoran PAD Kota Surabaya sektor parkir. Masyarakat telah percaya kepada juru parkir dan pemerintah karena uang yang mereka bayarkan untuk parkir langsung mereka bayar melalui mesin parkir meter yang didalamnya sudah tertera tarif parkir. Masyarakat juga tidak perlu ragu untuk memastikan apakah juru parkir tersebut tidak resmi/resmi karena dikawasan parkir tersebut sudah ada pihak pengawas juru parkir yang selalu memantau juru parkir. Jika masyarakat mempunyai

keluhan saat hendak melakukan parkir masyarakat bisa mengadu/mengeluh kepada Dinas Perhubungan Kota Surabaya secara *online/langsung*.

Efisiensi yang dimaksud pada program *E-Parking* ini yaitu mengenai sumber daya, sumber daya yang dimaksud disini ada sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sumber daya waktu. Sumber daya manusia pada program ini terdapat tiga puluh dua PNS/Staff Seksi Pengelolaan Parkir Dinas Perhubungan Kota Surabaya, dua puluh dua Juru Parkir dan enam Pengawas Parkir di wilayah parkir Balai Kota Surabaya. Selain sumber daya manusia dalam program ini juga membutuhkan sumber daya finansial, Program *E-Parking* untuk menunjang pelayanan berbasis elektronik membutuhkan peralatan seperti mesin parkir meter, uang elektronik (*E-Money*), *software* yang ada didalam mesin parkir meter dimana membutuhkan dana yang sangat besar untuk memenuhi peralatan penunjang program *E-Parking* berbasis elektronik. Disini juga terdapat data estimasi pendapatan dan pengeluaran parkir meter di Tahun 2018 yakni total besarnya pendapatan mencapai Rp 2.020.371.500,- dan total besarnya pengeluaran Rp 3.585.180.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa total jumlah pengeluaran lebih besar dari pendapatan. Selanjutnya sumber daya waktu, Program *E-Parking* ini mulai melakukan sosialisasi kepada Juru Parkir yang ada di Balai Kota Surabaya pada 26 Desember 2016, sosialisasi tersebut diadakan untuk memberi tahu juru parkir akan adanya alat parkir meter yang akan di pasang di sekitar Jalan Sedap Malam dan Jalan Jimerto. Selanjutnya pemasangan alat parkir meter selama dua hari pada 6 Januari 2017, lalu Dinas Perhubungan Surabaya melakukan 3 tahap sosialisasi kepada juru parkir, instansi terkait (Balai Kota Surabaya) dan masyarakat pada 9 Januari 2017 berlangsung selama 1 bulan. Setelah melakukan sosialisasi Dinas Perhubungan Kota Surabaya mengadakan *Launching/peresmian* alat parkir meter pada 3 Juni 2017 di Balai Kota Surabaya.

Kecukupan yang dimaksud dalam program *E-Parking* ini yaitu bagaimana cara pemecahan suatu masalah yang ada di lapangan dan pencapaian hasil yang telah dicapai dari program tersebut. Permasalahan yang ada dalam bidang parkir ini antara lain adanya juru parkir liar yang nakal, yang meminta uang parkir lebih dari tarif resmi dan juru parkir yang tidak menyetorkan semua uang hasil parkir untuk tambahan pendapatan pribadinya, hal tersebut membuat terjadinya kebocoran Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya sektor parkir. Dinas Perhubungan Kota Surabaya khususnya di Bidang Lalu Lintas, Seksi Pengelolaan Parkir memecahkan masalah yang ada dilapangan dengan cara mengadakan evaluasi setiap enam bulan sekali

terkait dengan pendapatan, pengaduan, keluhan masyarakat, dll. Lalu bila melakukan evaluasi pengaduan pihak Seksi Pengelolaan Parkir akan langsung terjun ke lapangan untuk melihat kejadian langsung yang ada di lapangan. Adapun hasil kebijakan yang telah dicapai dalam program *E-Parking* ini yakni meningkatnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap alat parkir meter karena masyarakat menganggap sudah tidak ada juru parkir yang nakal/meminta uang lebih karena masyarakat sendiri yang melakukan *tapping* di alat parkir meter dan yang terpenting yaitu menekan angka kebocoran Pendapatan Asli Daerah sektor parkir, karena semua data pemasukan sudah otomatis terdata bila menggunakan alat parkir meter, dan dana yang sudah masuk dalam data tidak akan bisa dimanipulasi, bisa dikatakan sangat efektif dan efisien.

Perataan yang dimaksud dalam program *E-Parking* ini yaitu apakah manfaat program ini bagi masyarakat dan bagaimana cara meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kota Surabaya dalam sektor parkir. Manfaat yang didapat oleh masyarakat yakni meningkatkan keamanan kendaraan, mengurangi antrian kendaraan masuk karena pencatatan sudah melalui komputer, memudahkan masyarakat dalam pembayaran parkir. Perataan disini juga berkaitan dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya dalam sektor parkir, dimana kita ketahui bahwa penghasilan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor parkir telah menurun sebelum adanya Parkir Meter ini. Hal tersebut dikarenakan bahwa Alat Parkir Meter sangat berperan penting dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya sektor parkir, dengan adanya alat parkir meter ini pendapatan hasil parkir secara otomatis masuk kedalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya sektor parkir tanpa harus berpindah-pindah tangan, jadi sangat menekan angka kebocoran PAD sektor parkir.

Responsivitas yang dimaksud dalam program *E-Parking* ini yaitu bagaimana bentuk tanggung jawab pemerintah akan program ini serta apa saja manfaat yang diterima oleh masyarakat. Pemerintah bertanggungjawab atas program *E-Parking* ini dengan memberikan rasa kepercayaan untuk masyarakat kepada pemerintah dan mengajarkan masyarakat untuk menggunakan pelayanan dari pemerintah yang berbasis elektronik. Dengan begitu tujuan dari program *E-Parking* dapat tercapai yaitu menjadikan Kota Surabaya menjadi *Smart City*. Pada program *E-Parking* ini tentunya memerlukan tanggapan dari masyarakat. Masyarakat merasa aman dan percaya dengan adanya program *E-Parking* karena banyak manfaat yang didapatkannya. Selain itu bentuk responsivitas pemerintah dalam menjalankan program *E-Parking* terlihat ketika Tim

Wallet (Tim pengaduan) dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang bekerja langsung terjun ke lapangan saat adanya pengaduan/masalah-masalah dilapangan. Sehingga masyarakat merasa aman dan percaya pada program *E-Parking* ini.

Ketepatan yang dimaksud dalam program *E-Parking* ini yaitu apakah program ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat Surabaya dan apakah tujuan kebijakan sudah mencapai sasaran. Program *E-Parking* ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat yaitu membayar tarif parkir dengan ketentuan pemerintah dan mendapat pelayanan yang baik dalam bidang parkir. Dengan demikian masyarakat merasa aman dan mudah saat hendak melakukan parkir. Program *E-Parking* ini telah mencapai tujuannya yaitu menekan kebocoran PAD sektor parkir, menertibkan para juru parkir, mempermudah masyarakat saat parkir, menuju Kota Surabaya sebagai *Smart City*. Dengan pencapaian tersebut Dinas Perhubungan Kota Surabaya dapat menjawab masalah-masalah yang ada di lapangan, seperti masalah juru parkir dan kebocoran Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya sektor parkir.

Saran

Dari hasil penelitian penulis di lapangan dengan judul Evaluasi Program *E-Parking* di Kawasan Parkir Balai Kota Surabaya, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran terkait dengan hasil evaluasi yang penulis lakukan diantaranya:

1. Dalam memantau para Juru Parkir dan alat parkir meter harusnya juga menggunakan CCTV agar lebih efisien dalam proses pemantauan. Meski sudah adanya aplikasi *Smartfolio* (aplikasi yang digunakan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya untuk memantau alat parkir meter) alangkah baiknya juga menggunakan CCTV.
2. Melakukan sosialisasi kepada para masyarakat agar mengetahui keberadaan alat parkir meter dan cara menggunakannya, agar masyarakat paham akan kegunaan alat parkir meter ini.
3. Memberikan sosialisasi agar masyarakat menggunakan *E-Money*.
4. Memberikan wadah untuk Bank yang bekerja sama dengan Program *E-Parking* agar selalu mempromosikan kartu *E-Money* di lapangan.
5. Dalam mengurangi kebocoran PAD Kota Surabaya sektor parkir dapat dilakukan dengan cara menambah pemasangan alat parkir meter di lokasi-lokasi pusat keramaian masyarakat dan memiliki lahan parkir yang efektif.
6. Dalam meningkatkan pendapatan parkir meter jangka panjangnya dapat mengurangi jumlah juru parkir yang ada di Balai Kota Surabaya karena untuk satu wilayah parkir mobil bisa di

atasi dengan 4 juru parkir dengan melakukan *rolling shift*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

1. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP. dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., M.A., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Muhammad farid Ma'rud S.Sos., M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
4. Seluruh Dosen S1 Ilmu Administrasi Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2012. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baratakusumah, S. Deddy, Solihin, Dadang. 2001. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perparkiran di Kota Surabaya.
- Pendapatan Asli Daerah, www.hukumonline.com (diakses pada 16 Mei 2018)
- Prabawati dan Tauran. 2015. *Evaluasi Kebijakan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Joko. 2013. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik)*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik, teori dan proses*, Jakarta: Media Pressindo.